



Panpel Pusat

Gedung Dewan Pers Lt. IV, Jl. Kebon Sirih No. 34, Jakarta 10110
Telp: (021) 345 3131 - 386 2040 - 386 2041, Fax: (021) 345 3175

SIARAN PERS

Nomor : 026/PWI-P/HPN/2012
Perihal : Anugerah Adinegoro 2011 Kategori Liputan Investigasi dan Tajuk/Editorial

TIDAK ADA PEMENANG LIPUTAN INVESTIGASI DAN TAJUK SUARA PEMBARUAN RAIH ADINEGORO 2011

Dewan Juri Anugerah Jurnalistik Adinegoro 2011 Kategori Liputan Investigasi – yaitu Tribuana Said (jurnalis senior), Artini Suparmo (dosen jurnalistik), dan Marah Sakti Siregar (pengurus PWI Pusat) – telah menyelesaikan tugasnya pada 31 Januari 2012 di Kantor PWI Pusat, Gedung Dewan Pers, Jakarta. Sayang sekali, keputusannya kali ini, **tidak ada pemenang.**

“Dari semua naskah yang masuk belum mencapai standar yang diinginkan juri. Itu karena belum semua media mengirimkan karya terbaiknya,” ujar Marah Sakti Siregar, salah seorang anggota dewan juri. Artini, wartawan senior LKBN Antara yang juga pengajar jurnalistik di London School of Public Relation, menambahkan bahwa sebetulnya dari 33 naskah umumnya mengangkat fakta yang menarik dan sebagian besar berusaha membongkar praktik korupsi dan ketidakberesan masalah di dalam masyarakat. Sayangnya, penyajiannya kurang gereget. “Terasa datar, bahkan beberapa di antaranya tidak jelas mau cerita apa. Kurang berhasil mengangkat sisi *why* dan *how*, padahal inilah elemen penting dalam suatu investigasi,” ujar Artini, anggota Dewan Juri.

Sementara Tribuana Said sebagai Ketua Dewan Juri menyampaikan harapannya agar tahun depan lebih banyak media yang mengirimkan naskah terbaiknya untuk mendapatkan Anugerah Jurnalistik Adinegoro. “Keinginan untuk menjadi peserta sebaiknya tidak hanya keinginan individu tetapi juga keinginan media,” ujar Tribuana Said.

Tajuk Suara Pembaruan Menang

Sebagai akhir rangkaian penjurian Anugerah Jurnalistik Adinegoro 2011 adalah untuk Kategori Tajuk/Editorial. Dewan juri yang terdiri atas Atmakusumah Astraatmadja (pengajar kode etik dan hukum pers), Tjipta Lesmana (pengamat politik), dan Parni Hadi (jurnalis senior), memutuskan tajuk berjudul **“Parpol Sumber Korupsi”** sebagai pemenang dengan nilai 232,5.

Dewan juri bersepakat bahwa tajuk yang dimuat di **harian Suara Pembaruan** pada tanggal 29 November 2011 itu merupakan tajuk terbaik dari 31 peserta yang masuk. Materi bagus, lengkap, rinci, dan ada solusi,” komentar Parni Hadi, salah satu anggota Dewan Juri.

Atmakusumah menambahkan bahwa tajuk tersebut berhasil memberikan gambaran lengkap kepada pembaca tentang sebuah masalah dengan informasi yang faktual. “Setiap pendapat dalam tajuk harus didukung dengan fakta. Sehingga memiliki kebenaran bukan sekadar ekspresi emosional si penulis,” ujar Atmakusumah, Ketua Dewan Juri.



Panpel Pusat

Gedung Dewan Pers Lt. IV, Jl. Kebon Sirih No. 34, Jakarta 10110
Telp: (021) 345 3131 - 386 2040 - 386 2041, Fax: (021) 345 3175

Tjipta Lesmana juga mengingatkan agar penulis tajuk selalu ingat bahwa tajuk adalah pendapat resmi sebuah media tentang suatu masalah, jadi harus tegas mengenai masalah yang diungkap. Parni Hadi, mantan Direktur Utama LKBN Antara dan pernah juga menjadi Direktur Utama RRI menambahkan seharusnya tajuk sejalan dengan headline karena merupakan *cermin policy* sebuah media.

“Dulu tajuk merupakan produk jurnalistik yang dianggap sebagai *masterpiece* karena merupakan cermin *policy* sebuah media, tetapi tampaknya sekarang sudah tidak lagi. Padahal tajuk seharusnya tidak terpisah dari *headline*. Hanya beberapa media yang masih sejalan antara tajuk dan headline,” komentar Parni Hadi.

Panitia Anugerah Adinegoro 2011 menyediakan hadiah sebesar Rp50.000.000 serta trofi bagi peraih Anugerah Adinegoro yang akan diserahkan pada puncak peringatan Hari Pers Nasional 2012, tanggal 9 Februari di Jambi. Penghargaan Anugerah Adinegoro diberikan setiap tahun oleh PWI dalam rangka penyelenggaraan Hari Pers Nasional, dan pada tahun ini ditetapkan untuk tema bebas. Tahun ini Anugerah Adinegoro menilai karya jurnalistik dalam lima kategori yaitu Jurnalistik Tulis Berkedalaman (*depth news*), Tajuk Rencana/Opini, Foto Jurnalistik, Karikatur Opini, dan Jurnalistik Televisi. Selain itu juga akan diberikan penghargaan khusus hari pers nasional kategori siaran berita melalui media siber (*cyber journalism*) untuk satu pemenang dengan hadiah Rp10.000.000.

Sebelumnya panitia telah mengumumkan pemenang Anugerah Jurnalistik Adinegoro 2011 untuk karya Jurnalistik Karikatur berjudul **ASING** karya Jitet Kustana (KOMPAS), Kategori Jurnalistik Foto berjudul **RAZIA PMKS** karya M. Agung Rajasa (LKBN ANTARA), Kategori Jurnalistik Televisi berjudul **MENGGARAMI LAUTAN GARAM** (KOMPAS TV) dan penghargaan khusus HPN Kategori Jurnalistik Siber karya Masuki M. Astro berjudul **INDONESIA DALAM MADE RAI DAN RA'I** (www.antarajatim.com).

Nama Anugerah Adinegoro mengabadikan nama tokoh pers nasional Djamaludin Adinegoro (14 Agustus 1904 – 8 Januari 1967) yang semasa muda mengenyam pendidikan jurnalistik di Munchen (Jerman) dan Amsterdam (Belanda), kemudian kembali ke Tanah Air pada tahun 1931 serta menjadi Pemimpin Redaksi *Pandji Poestaka* dan kemudian Pemimpin Redaksi *Pewartu Deli*. Pada tahun 1951 Adinegoro ikut berperan dalam pengambilalihan pimpinan bekas kantor berita Belanda, Aneta, yang kemudian diubah menjadi Pers Biro Indonesia-Aneta (PIA).

Informasi lebih lanjut mengenai Anugerah Adinegoro dapat diperoleh di anugerah.adinegoro@yahoo.com atau ke kantor PWI telepon 021- 3453131 dan 021-3862041.

Jakarta, 31 Januari 2012

Hari Pers Nasional (HPN) 2012
Panitia Pusat,

Margiono
Ketua Umum PWI/
Penanggung Jawab HPN 2012



Marthen Selamat Susanto
Ketua Panitia Pelaksana